

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki dua keuntungan utama yaitu keuntungan fisik dan edukasi. Keuntungan fisik meliputi: kebugaran, keterampilan gerak, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik (gaya hidup aktif). Sedangkan keuntungan edukasi meliputi: sosial, afektif, dan kognitif. Pengalaman belajar Pendidikan Jasmani yang diperoleh siswa di sekolah pada dasarnya merupakan proses penanaman nilai-nilai edukasi melalui aktivitas fisik dan olahraga yang disediakan oleh gurunya, yang pada gilirannya kebiasaan baik tersebut dapat dipraktekkan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari siswa di masyarakat sepanjang hidupnya. Pendidikan jasmani dan olahraga juga diyakini memberi keuntungan terhadap pengembangan dimensi sosial seperti kerjasama, *leadership*, dan *empathy* yang pada gilirannya berujung pada pembentukan perilaku gaya hidup aktif.

Lebih jauh dari itu, pendidikan jasmani juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan rasa kegembiraan siswa sehingga menikmati suasana pembelajaran di sekolah. (Cox, 2008) dalam penelitiannya memandang bahwa lingkungan semacam pembelajaran pendidikan jasmani mendukung motivasi siswa untuk sukses dalam belajar. Paradigma tentang sebuah keberhasilan belajar tergantung pada ukuran atau kriteria yang digunakan.

Kriteria tersebut ditentukan oleh kondisi individu (sifat) dan lingkungan serta faktor yang berkaitan dengan pembelajaran (*motivational climate*). *Motivational climate* dalam hal ini adalah suasana motivasi dalam pembelajaran yang secara umum berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor sosial (keluarga, teman dan guru) yang akan menentukan keberhasilan dan kegagalan.

Suasana motivasi berbeda-beda tergantung pada ukuran atau kriteria kesuksesan, suasana dalam mengerjakan tugas belajar dan ego (diri individu). Suasana motivasi dalam tugas belajar seperti semangat dari dalam diri, kemandirian, partisipasi, penguasaan tugas, pemecahan masalah adalah kesempatan untuk guru memberikan *reward* atau penghargaan. Sebaliknya ketika suasana ego pribadi yang muncul, maka guru harus mengontrol dinamisasi kelas, mengembangkan semangat kompetitif siswa, penilaian dan penghargaan kepada siswa harus lebih banyak dilakukan. Siswa yang memiliki orientasi tugas yang baik, menganggap mata pelajaran pendidikan jasmani sebagai aktivitasnya, lebih menyukai tugas yang menantang dan cenderung gembira di kelasnya. Sebaliknya siswa yang egonya dominan, dia lebih fokus menginginkan pujian atau penghargaan dari teman-teman kelas. Moreno (2006) mengungkapkan bahwa, guru pendidikan jasmani pada dasarnya mampu menunjukkan dasar dalam mengkreasikan suasana kelas dalam mengembangkan dan mendorong siswa untuk aktif dalam belajar baik di dalam maupun diluar kelas pendidikan jasmani.

Self determination theory menerangkan bagaimana motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Teori motivasi tersebut mengelompokkan mulai dari motivasi tertinggi sampai terendah. Perilaku siswa

dapat dikelompokkan ke dalam perilaku yang disebabkan oleh motivasi intrinsik, ekstrinsik atau tidak ada motivasi di dalamnya. Motivasi intrinsik terjadi ketika siswa aktif berpartisipasi dan menyukai pembelajaran, mencoba latihan yang berbeda-beda, dan mempunyai dorongan semangat belajar dari dalam diri (González et al, 2011). Selanjutnya dijelaskan bahwa motivasi ekstrinsik tergantung dari faktor internal maupun eksternal individu dalam belajar, misalnya siswa rajin latihan atau aktif bergerak karena dia tahu bahwa dengan rajin latihan menyebabkan tubuh menjadi sehat, atau kalau diam dia merasa bersalah sehingga dia rajin berlatih, atau dia hanya sekedar mengikuti perintah guru sehingga terhindar dari hukuman. Sedangkan ketika siswa yang tidak punya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berarti siswa tersebut tidak punya motivasi (*amotivated*), yaitu ketika siswa tidak mengerti mengapa teman-temannya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, atau dia mengerti tetapi siswa tersebut hanya menonton, tidak ikut berlatih dan membuang waktunya sia-sia ketika pembelajaran berlangsung.

Motivasi yang diberikan guru adalah faktor yang sangat menentukan persepsi siswa terhadap kegunaan dan pentingnya pendidikan jasmani bagi diri siswa. Selain itu motivasi yang diberikan guru kepada siswa dapat membuat siswa dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan merasa bahwa pendidikan jasmani menjadi sebuah mata pelajaran yang sangat penting dan penuh manfaat.

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) awalnya merupakan Program Unggulan Kemenpora dalam pembinaan atlet pelajar

di daerah. PPLP dibiayai oleh Kemenpora melalui dana APBN. Perjalanan pembinaan PPLP di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi NTT sejak berdirinya tidak mengalami banyak perubahan dalam sistem pembinaannya. Namun perubahan yang menjadi fokus adalah penambahan jumlah cabang olahraga dan penambahan sumber anggaran yang semula hanya berasal dari anggaran pusat melalui dana dekonsentrasi.

Penambahan cabang olahraga dan atlet binaan di PPLP dilakukan karena diyakini dan telah terbukti bahwa PPLP menjadi salah satu alternatif pembibitan atlet pelajar di NTT yang paling efektif. Di samping itu, PPLP juga menjadi salah satu primadona dan harapan bagi para atlet pelajar yang berbakat olahraga untuk mendapat pendidikan formal, sekaligus memperoleh pembinaan dan pelatihan keolahragaan sesuai kecabangan yang dibina di PPLP. PPLP juga menerapkan system degradasi atau pergantian atlet PPLP apabila usia mereka melampaui batas maksimal 18 tahun. Jika atlet tersebut terus berprestasi maka akan dipromosikan ke level yang lebih tinggi yaitu di Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Daerah (PPLD).

Pemerintah Provinsi NTT melalui Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi NTT, terus membuat kebijakan-kebijakan untuk dapat mengembangkan upaya-upaya praktis agar proses pembinaan atlet di PPLP disesuaikan dari waktu ke waktu pembinaan kecabangannya pada cabang-cabang olahraga unggulan. Revitalisasi perubahan ini tentunya disesuaikan dengan potensi daerah serta prestasi yang telah dicapai oleh cabang olahraga yang bersangkutan. Selain itu, Pemerintah juga berupaya agar proses pendidikan dan

pelatihan atlet pelajar dapat berjenjang dan berlanjut. Oleh karena itu, atlet lulusan PPLP diharapkan dapat tetap memperoleh Pendidikan serta pelatihan secara efektif di Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM).

Prestasi para atlet tidak terlepas dari motivasi berprestasinya. Motivasi berprestasi yang baik dapat memungkinkan para atlet bekerja dengan baik. Tercapai suatu keberhasilan karena adanya dorongan keterampilan dan motivasi dari diri atlet. Dengan adanya motivasi berlatih dalam diri atlet akan merubahnya menjadi kepribadian yang berkomitmen dalam mencari kesempurnaan berlatih untuk tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi baik internal maupun eksternal sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kinerja berlatih sehingga kemampuan terbaik dalam prestasi olahraga didapatkan. Pelatih dan atlet penting memahami apa manfaat dari motivasi, baik motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi itu dapat meningkatkan kegigihan, intensitas, usaha, tujuan, tekad dan prestasi didapatkan dengan adanya motivasi.

Motivasi merupakan sumber penggerak dan pendorong yang berasal dari dalam untuk membantu dirinya bekerja semaksimal mungkin dalam merubah nasibnya, karena motivasi bersifat mendorong dan menggerakkan suatu usaha dari seorang atlet. Motivasi yang bagus dan baik harus dimiliki oleh atlet sebab dengan adanya motivasi berprestasi dapat mendorong keunggulan diri sendiri, keunggulan orang lain dan bahkan mencapai kesempurnaan dalam menjalankan tugas latihan maupun kompetisi.

Para atlet PPLP Nusa Tenggara Timur mengikuti pertandingan tidak hanya untuk wilayah Provinsi NTT, namun juga pada pertandingan di luar NTT, seperti : Kejurnas antar PPLP, Kejuaraan Jatim Open, Kejurnas *Junior Youth*, Pekan Olahraga Pelajar Nasional, Kejurnas Pencak silat, Kejurnas Tinju, Prabowo Cup, Kejurnas Shorinji Kempo Mangunpura, dan berbagai kejuaraan lainnya (Jurnal Prestasi Atlet Dispora NTT 2020). Dari berbagai pertandingan yang telah diikuti, prestasi atlet PPLP Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Perolehan Medali Atlet PPLP Provinsi NTT
Tahun 2017-2020

| No | Cabang Olahraga | Perolehan Medali | | | |
|--------------|-----------------|------------------|-----------|-----------|----------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | Atletik | 24 | 12 | 7 | - |
| 2 | Tinju | 10 | 16 | 11 | - |
| 3 | Pencak Silat | 7 | 5 | 0 | - |
| 4 | Taekwondo | 7 | 2 | 0 | - |
| Total | | 48 | 35 | 18 | - |

Sumber: Data Prestasi Atlet Dispora Provinsi NTT, 2020

Data pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa prestasi atlet PPLP Provinsi NTT selama Tahun 2017 s/d 2019 mengalami penurunan. Secara keseluruhan, Tahun 2017 para atlet NTT memperoleh 48 medali, tahun 2018 turun menjadi 35 medali dan tahun 2019 turun menjadi 18 medali. Dan pada Tahun 2020 kejuaraan yang

bergengsi yang sering dilaksanakan antar PPLP se-Indonesia antara lain: Kejurnas Atletik, Tinju, Pencak Silat dan Taekwondo dibatalkan karena Pandemi Covid-19.

Para atlet PPLD dan PPLMD Nusa Tenggara Timur juga mengambil bagian dalam kejuaraan-kejuaraan berikut ini : Kejurnas Shorinji Kempo Unhas, Kejurnas Pra Pon, Kejurnas Shorinji Kempo Banjarmasin, Kejurnas Pra Pon silat, Kejurnas Tinju Pra Pon Maluku Utara, Kejurnas Atletik U18, Kejurnas Atletik Jateng Open, dan berbagai kejuaraan lainnya (Jurnal Prestasi Atlet Dispora NTT 2020). Dari berbagai pertandingan yang telah diikuti di atas, prestasi atlet PPLD dan PPLMD Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Data Perolehan Medali Atlet PPLD Dan PPLMD Provinsi NTT
Tahun 2017-2020

| No | Cabang Olahraga | Perolehan Medali | | | |
|--------------|-----------------|------------------|-----------|-----------|------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | Atletik | 15 | 10 | 6 | - |
| 2 | Tinju | 7 | 8 | 5 | - |
| 3 | Pencak Silat | 4 | 3 | 0 | - |
| 4 | Taekwondo | 4 | 2 | 0 | - |
| 5 | Kempo | 14 | 7 | 7 | |
| Total | | 44 | 30 | 18 | - |

Sumber: Data Prestasi Atlet Dispora Provinsi NTT, 2020

Data pada Tabel 1.2, memperlihatkan bahwa prestasi atlet PPLD dan PPLMD Provinsi NTT selama Tahun 2017 s/d 2020 mengalami penurunan. Secara keseluruhan, Pada tahun 2017 atlet PPLD dan PPLM memperoleh 44

medali, tahun 2018 turun menjadi 30 medali dan tahun 2019 turun menjadi 18 medali. Sama halnya dengan sentral binaan PPLP. Selama tahun 2020, para atlet sentral binaan PPLP, PPLD, dan PPLMD tidak mengikuti kejuaraan apapun karena pandemi covid-19. Tetapi pada tahun 2021, diselenggarakan Pekan Olahraga Nasional (PON) ke XX yang dilaksanakan pada tanggal 2-15 Oktober 2021. Provinsi NTT mengirimkan 89 atlet untuk bertanding di 12 cabang olahraga, dari 37 cabang olahraga yang dipertandingkan. Adapun perolehan medali pada PON kali ini Provinsi NTT berada di peringkat ke-19 dengan total raihan 24 medali, dengan rincian 5 medali emas, 10 medali perak dan 9 medali perunggu.

Secara empiris, motivasi berprestasi atlet PLPP NTT yang dibina melalui pendidikan dan latihan saat ini terbilang masih sangat rendah. Seyogianya, setelah dilakukan pembinaan terhadap 35 orang atlet potensial masing-masing cabang olahraga dan *sport science* oleh personil pengelola (motivator), tentunya akan menghasilkan atau terciptanya peningkatan prestasi di level nasional dan internasional. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak semua atlet potensial dapat berprestasi.

Menurunnya motivasi atlet untuk meningkatkan prestasi setelah direkrut dan menjadi atlet binaan diindikasikan oleh kurangnya motivasi atlet yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri atlet (intrinsik/internal). Faktor dari luar diri atlet (ekstrinsik/eksternal) dapat diukur dari perolehan medali baik emas, perak dan perunggu selama tiga tahun terakhir yakni 2017, 2018, dan

2019 serta 2021. Perolehan medali atlet binaan sentral PPLP, PPLD, dan PPLMD yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun disebabkan oleh :

1. Kurangnya intensitas keikutsertaan para atlet dalam mengikuti pertandingan atau *try out* ke daerah-daerah lain, karena minimnya anggaran untuk pembinaan atlet;
2. Minimnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung proses pelatihan para atlet;
3. Motivasi atlet untuk berprestasi masih rendah sehingga tidak serius dalam berlatih dan hanya untuk terkenal sebagai atlet dalam pergaulannya;
4. Gaji yang diberikan kepada atlet sentral binaan PPLP, PPLD, dan PPLMD yang dirasa masih kurang untuk dapat membantu para atlet membeli vitamin-vitamin untuk meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh atlet;
5. Semangat tanding para atlet yang kurang baik karena kurangnya pengalaman atlet dalam bertanding.

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), Pusat Pembinaan dan Latihan Daerah (PPLD), dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa Daerah (PPLMD) merupakan wadah pembinaan dan pelatihan atlet berbakat olahraga dan potensial untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi. Untuk merealisasikan hal ini, diperlukan sebuah sistem yang mapan dan diperlukan waktu panjang dengan menggunakan berbagai strategi dan kiat-kiat pembinaan untuk mencapai tujuan prestasi.

Sentral PPLP adalah wadah pembinaan prestasi atlet paling tinggi tingkat sekolah yang merupakan seleksi dari sentral/club/sasana olahraga kecabangan yang menunjukkan prestasi pada usia tersebut. Atlet pada sentral PPLP berusia 15 sampai dengan 19 tahun, sedangkan atlet pada sentral PPLD dan PPLMD berusia 20 sampai dengan 26 tahun. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku *leading sector* penyelenggaraan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) sampai dengan saat ini melaksanakan pembinaan atlet pelajar potensial berprestasi sebanyak 35 orang yang tersebar dalam 4 cabang olahraga, yakni: Atletik, Tinju, Taekwondo, dan Pencak silat, sedangkan untuk sentral PPLD dan PPLMD atlet berprestasinya sebanyak 33 orang yang tersebar dalam 5 cabang olahraga yaitu: Atletik, Tinju, Kempo, Taekwondo, dan Pencak Silat.

Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur mencatat atlet PPLP, PPLD, dan PPLMD selama tahun 2017 s/d 2020 prestasinya mengalami penurunan, terutama atlet PPLD dan PPLMD. Semua yang mengikuti Pra Pon banyak atlet yang tidak meraih tiket ke PON XX Tahun 2020 di Papua, tapi karena situasi Pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan sehingga untuk tahun 2020 prestasi atlet mulai menurun karena tidak adanya *event-event* yang dilakukan oleh pemerintah.

Latar belakang penelitian ini tidak hanya berdasarkan teori dan permasalahan yang terjadi pada sentral binaan PPLP, PPLD, dan PPLD Provinsi NTT, namun juga berdasarkan adanya *research gap* dari peneliti terdahulu. Rudyansyah (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembinaan

Atlet oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Terhadap Prestasi Atlet di Kabupaten Ciamis” dan hasil yang diperoleh menyatakan terdapat hubungan yang sangat kuat antara pembinaan dengan prestasi atlet. Selain itu diperoleh bahwa pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet. Penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Wicaksono (2009) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Berprestasi Sebagai Akibat dari Latihan Terhadap Prestasi Berprestasi Atlet Bola Volley”. dan hasilnya menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap prestasi atlet bola volley.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Binaan Sentral PPLP, PPLD, dan PPLMD pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tentang faktor internal, faktor eksternal, dan motivasi berprestasi atlet binaan sentral PPLP, PPLD, dan PPLMD pada masa Covid-19 di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Apakah faktor internal berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet binaan sentral PPLP, PPLD, dan PPLMD pada masa

Covid-19 di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur?

3. Apakah faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet binaan sentral PPLP, PPLD, dan PPLMD pada masa Covid-19 di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur?
4. Apakah faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet binaan sentral PPLP, PPLD, dan PPLMD pada masa Covid-19 di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Gambaran tentang faktor internal, faktor eksternal, dan motivasi berprestasi atlet binaan sentral PPLP, PPLD, dan PPLMD pada masa Covid-19 di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Pengaruh faktor internal terhadap motivasi berprestasi atlet binaan sentral PPLP, PPLD dan PPLMD pada masa Covid-19 di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Pengaruh faktor eksternal terhadap motivasi berprestasi atlet binaan sentral PPLP, PPLD dan PPLMD pada masa Covid-19 di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4. Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara simultan dan signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet binaan sentral PPLP, PPLD, dan PPLMD pada masa Covid-19 di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis :
 - a. Menambah wawasan mengenai manajemen sumber daya manusia pada umumnya dan terlebih khusus dalam mengkaji tentang motivasi berprestasi atlet ditinjau dari faktor eksternal dan internal.
 - b. Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan pada sentral PPLP, PPLD dan PPLMD agar para atlet dapat terus berprestasi.
2. Manfaat praktis
 - a. Peserta didik memiliki peluang besar untuk mengikuti pola pendidikan dan pola latihan dengan perilaku disiplin.
 - b. Peserta didik berpartisipasi aktif baik dalam sekolah dan cabang olahraga yang ditekuni agar dapat berprestasi.